

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunitas pecinta Vespa, yang sering disebut "Anak Vespa," telah berkembang pesat di Indonesia. Komunitas-komunitas ini, yang umumnya dibentuk oleh remaja, tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul untuk bergaya, tetapi juga memiliki beberapa tujuan (Supriyanto, 2021:2). Salah satu tujuan utama mereka adalah melestarikan dan mengembangkan budaya Indonesia yang mungkin telah terlupakan. Melalui kegiatan mereka, para anggota berupaya menjaga dan mempromosikan warisan budaya tersebut. Selain itu, komunitas ini juga berkomitmen pada pengembangan jiwa sosial anggotanya dengan melaksanakan berbagai aktivitas sosial yang mendukung keberagaman dan kepedulian terhadap sesama. Membangun solidaritas di antara anggota juga merupakan tujuan utama, di mana saling mendukung dan berbagi pengalaman menjadi hal yang umum, memperkuat hubungan antar anggota.

Komunitas Vespa di Bandung merupakan fenomena yang menarik karena tidak hanya sekadar berkumpul sebagai pemilik atau penggemar motor Vespa, tetapi juga sebagai sebuah komunitas yang solid dan berdaya tahan. Soliditas mereka dibangun melalui berbagai cara, di antaranya adalah melalui kegiatan berkumpul secara teratur seperti kopdar (kopi darat) atau touring bersama, di mana anggota dapat saling berinteraksi dan mempererat hubungan. Selain itu, mereka juga membangun solidaritas melalui rasa kebersamaan dalam menghadapi tantangan atau permasalahan yang mungkin timbul dalam pemeliharaan atau modifikasi Vespa mereka.

Sebagai contohnya, salah satu komunitas vespa di Kota Bandung, yakni Komunitas Vespamartadinata (VMD) seringkali menunjukkan sikap solidaritasnya dalam komunitasnya. Salah satu contohnya pada tanggal 7 oktober 2018 melakukan *RIDE AND SHARE* yaitu kegiatan Riding sambil mencari sumbangan untuk korban bencana Palu yang terjadi tahun 2018, anggota komunitas Vespa Martadinata secara spontan mengumpulkan donasi dan terjun langsung memberikan bantuan ke lokasi terdampak. Para anggota komunitas tidak hanya menyumbangkan materi, tetapi juga waktu dan tenaga mereka, menunjukkan kepedulian yang besar terhadap sesama, baik anggota komunitas maupun masyarakat luas.



Sumber : (Instagram @vmd.id, 2024)

Selain itu, contoh kegiatan yang dilakukan Komunitas Vespamartadinata adalah melestarikan dan mengembangkan budaya Indonesia yang mungkin telah terlupakan. Melalui kegiatan mereka yakni Riding bersama komunitas vespa lainnya saat Hari Kemerdekaan dan menggunakan Kain Batik berupaya menjaga dan mempromosikan warisan budaya tersebut.



Sumber: (Instagram @vmd.id, 2024)

Fenomena keakraban dan solidaritas di komunitas Vespa tidak terjadi begitu saja. Banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah keterbukaan diri atau *self-disclosure*. Ini artinya, anggota komunitas saling berbagi informasi pribadi seperti pengalaman dan perasaan mereka. Dengan cara ini, mereka membangun kepercayaan dan pemahaman yang lebih dalam. Keakraban terlihat dari berbagai aktivitas bersama seperti touring, kopdar, dan kegiatan sosial lainnya. Selama interaksi ini, anggota saling bertukar cerita dan pengalaman, yang membuat hubungan antar mereka semakin erat dan menciptakan identitas bersama yang kuat.

Di luar dari contoh kasus di atas, seringkali juga terjadi kesalah pahaman internal pada komunitas dimana hal ini disebabkan oleh komunikasi yang tidak efektif. Dalam komunitas tentunya memerlukan komunikasi untuk membangun keterbukaan diri dalam meningkatkan keakraban komunitas tersebut. Keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi memiliki peranan penting dalam dinamika kehidupan kelompok atau organisasi. Komunikasi di lingkungan organisasi atau kelompok menjadi pusat perhatian utama dalam menciptakan kondisi yang mendukung dan menjaga hubungan komunikasi yang berlangsung terus-menerus antara anggota. Salah satu jenis komunikasi manusia yang spesifik adalah komunikasi interpersonal, melibatkan pertukaran langsung antara individu yang terlibat, (Sari et al., n.d.)

Menurut (Saudia, 2009:64) kurangnya efektivitas komunikasi di dalam komunitas motor sering menjadi masalah yang muncul. Ini disebabkan oleh kurangnya interaksi antara anggota dalam komunitas tersebut. Akibatnya, masalah komunikasi dapat memicu terjadinya kesalahpahaman dan konflik di antara anggota komunitas. Gangguan dalam hubungan antar anggota akibat hal ini berpotensi mengurangi rasa keakraban dan keterbukaan terhadap komunitas motor tersebut. Akibat dari masalah-masalah tersebut adalah berkurangnya motivasi untuk tetap menjadi bagian dari kelompok, yang dikenal sebagai keakraban kelompok. Beberapa individu juga mencatat bahwa rendahnya keakraban kelompok dalam komunitas motor telah menyebabkan beberapa komunitas motor bubar karena kehilangan anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *self-disclosure* berperan dalam meningkatkan keakraban anggota komunitas Vespamartadinata (VMD) Kota Bandung. Dengan memahami dinamika *self-disclosure* dalam komunitas ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang keterbukaan

diri dalam sebuah komunitas berbasis hobi dan minat yang sama. Penelitian ini menjadi relevan karena komunitas-komunitas seperti Vespamartadinata (VMD) memainkan peran penting dalam kehidupan sosial anggotanya, memberikan dukungan emosional, rasa kebersamaan, dan kesempatan untuk berinteraksi sosial di luar lingkup keluarga dan pekerjaan. Selain itu, studi ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang komunikasi interpersonal dan pengelolaan

Peneliti mengacu pada temuan dari kesenjangan yang telah dipaparkan bahwasanya ini menjadi urgensi dalam penelitian ini. Dalam sebuah komunitas bisa saja terjadi ketidaksesuaian harapan komunitas tersebut. Tujuan yang dibangun tidak selalu berjalan dengan baik. Dimana sejatinya setiap komunitas membangun kelompok tersebut dengan harapan yang sesuai seperti yang diinginkannya. Tujuannya tergantung kepada komunitas tersebut yang ingin dikenal apa oleh para khalayak.(Theliana et al., 2023).

Peneliti mengaitkan temuan dalam urgensi tersebut pada Komunitas Vespamartadinata (VMD) Kota Bandung. Peneliti telah melakukan pra-penelitian secara online pada tanggal 18 Januari 2024 terhadap salah satu informan anggota komunitas Vespamartadinata dan memilih dengan alasan adanya penurunan jumlah anggota komunitas Vespamartadinata sebanyak 29 orang dalam kurun waktu 5 tahun. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal menjadi faktor kunci dalam membentuk hubungan yang kuat di dalam komunitas motor seperti Vespamartadinata (VMD) Kota Bandung. Sebagai komunitas yang memiliki kesamaan minat dan tujuan, komunikasi interpersonal menjadi fondasi bagi keberlangsungan dan keakraban dalam komunitas tersebut (Zulfiani dkk., 2021:2). Dengan memfokuskan pada keterbukaan diri (*Self-Disclosure*), penelitian ini menggali bagaimana interaksi dan komunikasi antaranggota komunitas VMD dapat mempengaruhi tingkat keakraban dan solidaritas di dalamnya.

Tabel 1.2 Jumlah Anggota Komunitas VespaMartadinata

No.	Tahun	Jumlah Anggota
1.	2018	31 Orang
2.	2019	33 Orang
3.	2020	39 Orang
4.	2021	31 Orang

5.	2022	19 orang
6.	2023-2024	10 orang

Sumber Olahan Peneliti (2023)



Gambar 1.1 Logo Komunitas

Sumber Komunitas Vespamartadinata (VMD)

Komunitas ini, hadir berdasarkan ketertarikan terhadap sepeda motor dan apapun yang berkaitan dengannya, khususnya karena jenis motor yang sama yaitu Vespa (Sari dkk., t.t. : 10). Dari waktu ke waktu komunitas Vespamartadinata hanya kumpulan anak remaja SMA Yayasan Taruna Bakti pada tahun 2018, awalnya VMD merupakan singkatan dari “Vespa Mogok Dijalan” karena salah satu anggotanya yang menggunakan Vespa ingin berangkat sekolah dan ditemui oleh teman-temannya “Mogok” saat di jalan. Sebagai komunitas, mereka berganti nama menjadi “Vespa MartaDinata” hingga sekarang. Nama Martadinata karena pada saat itu sekolahnya berada di Jalan L. L. R.E Martadinata.

Sebagai komunitas tentunya memiliki lika-liku yang terjadi (Setiawati & Riyono, 2018). Dalam kurun waktu 5 tahun sejak terbentuk komunitas VMD ini telah mengalami penurunan anggota, yang awalnya 39 orang menjadi 10 orang anggota aktif. Komunitas motor vespa yang berawalan anak remaja SMA laki-laki kini telah memiliki anggota perempuan didalamnya dan dibuka untuk umum.

Peneliti melakukan telaah Pustaka melalui berbagai penelitian terdahulu yang kemudia membawa peneliti menemukan bahwa dalam (Sari et al., n.d.) komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam meningkatkan keakraban kelompok. Hasil penelitian menegaskan bahwa adanya hubungan positif antara tingkat komunikasi interpersonal yang tinggi di komunitas motor dengan kohesivitas kelompok yang lebih kuat. Sebaliknya, jika tingkat komunikasi interpersonal dalam komunitas motor rendah, maka kohesivitas kelompoknya juga cenderung rendah.

Rujukan selanjutnya yaitu membahas terkait komunikasi interpersonal, salah satu rujukan pada penelitian ini berjudul "Analisis Self-Disclosure Penari Waacking

Dance (Studi Kasus Acara Battle Dance Grand Finals All Asia Waacking Festival 2018 di Bali)” yang ditulis oleh Gabriel Joshua Natanael, Sinta Paramita yang meneliti bagaimana keterbukaan diri yang dilakukan oleh kelompok penari waacking. Penelitian ini memakai konsep komunikasi kelompok. Adanya sikap keterbukaan diri relatif penting dilakukan sekelompok penari waacking untuk mendapatkan rasa pengertian dan juga kenyamanan sesama penari. Serta keterbukaan diri menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan produktif.

Dari penelitian terdahulu di atas, maka perbedaan dengan penelitian ini ialah konsep yang dipakai serta subjek & objek, penulis memakai konsep *Self Disclosure* dan juga subjek & objek yang diteliti, yakni anggota komunitas Vespamartadinata dan objek penelitian ini *Self-Disclosure* pada komunitas Vespa MartaDinata (VMD) Kota Bandung melalui tahapan teori penetrasi sosial.

Peneliti menemukan peluang penelitian untuk mengkaji Keterbukaan diri dalam meningkatkan keakraban komunitas dari sudut pandang ilmu komunikasi. Peneliti akan melakukan analisis kajian komunikator dengan teori Penetrasi Sosial Altamn & Taylor sebagai landasan untuk diteliti. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana keterbukaan diri mempengaruhi keakraban kelompok di dalam komunitas motor melalui tahapan penetrasi sosial. Penelitian ini menawarkan berbagai aspek kebaruan yang signifikan, diantaranya pada fokus komunitas yang spesifik dimana biasanya penelitian terkait *Self-Disclosure* sebelumnya lebih banyak berfokus pada konteks hubungan interpersonal dalam keluarga, persahabatan, atau lingkungan kerja. Penelitian ini memperluas cakupan dengan mengkaji *self-disclosure* dalam konteks komunitas hobi, khususnya komunitas Vespa. Hal ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana keterbukaan diri dapat mempengaruhi dinamika sosial dalam komunitas yang terbentuk atas dasar minat bersama. Kebaruan penelitian ini pun berkaitan dengan eksplorasi dinamika komunitas vespa yang mana dalam penelitian ini Penelitian ini memberikan kontribusi unik dengan fokus pada komunitas Vespa yang memiliki budaya dan karakteristik sosial tersendiri.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep keterbukaan diri melalui tahapan teori penetrasi sosial yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keakraban kelompok di dalam konteks komunitas motor, memberikan kontribusi yang

berharga bagi literatur tentang komunikasi interpersonal dan dinamika komunitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan dalam literatur tentang Self-Disclosure dalam komunitas hobi, tetapi juga menawarkan kontribusi praktis yang dapat digunakan untuk memperkuat ikatan sosial dalam berbagai jenis komunitas. Hal ini mampu memberikan wawasan yang berharga bagi literatur tentang komunikasi interpersonal dan dinamika kelompok secara umum, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih khusus dan kontekstual tentang hubungan tersebut dalam komunitas motor, yang memiliki implikasi (Theliana dkk., 2023 : 6).

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif dengan teori Penetrasi Sosial Altman & Taylor untuk mendalami analisis keterbukaan diri mempengaruhi keakraban komunitas. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi melalui wawancara anggota komunitas vespamartadinta yang menjadi data primer. Kemudian, data sekunder didapat oleh peneliti melalui berbagai buku, jurnal, dan artikel untuk mendukung serta memperkuat dalam kelengkapan penelitian. Dengan demikian, melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan untuk memperkuat keakraban dan solidaritas dalam berbagai komunitas, tidak hanya komunitas Vespa, tetapi juga komunitas lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang ini, ditemukan kesenjangan antara keterbukaan diri sehingga menyebabkan tidak berhasilnya membangun keakraban. Dimana seharusnya seperti dalam teori Altman & Taylor, menggambarkan hubungan interpersonal yang pada gilirannya memperdalam kedekatan dan kepercayaan antara individu. Adapun peluang untuk melakukan penelitian terhadap komunitas vespamartadinata dalam sisi ilmu komunikasi kajian komunikator melalui pendekatan kualitatif dengan teori Penetrasi Sosial Altman & Taylor. (Iskandar & Syueb, 2017)

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterbukaan diri anggota komunitas vespamartadinata melalui tahapan teori penetrasi sosial oleh Altman & Taylor.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat pertanyaan penelitian yakni bagaimana keterbukaan diri anggota komunitas vespamartadinata melalui tahapan teori penetrasi sosial oleh Altman & Taylor?

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dari segi akademis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman akademis tentang bagaimana komunikasi interpersonal pada keterbukaan diri (Self-Disclosure). Hasil penelitian ini mungkin membuka peluang untuk penelitian lanjutan di bidang yang sama atau terkait.

- a. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar pembelajaran di bidang komunikasi, psikologi, atau bidang terkait. Hal ini dapat memberikan wawasan praktis dan teoritis yang mendalam tentang pentingnya komunikasi interpersonal dalam menciptakan keterbukaan antar kelompok.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis bagi pemimpin tim dan anggota kelompok tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan keterbukaan.
- b. Penelitian ini berharap dapat menjadi referensi untuk pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana komunikasi interpersonal dalam keterbukaan diri antar anggota yang dapat membantu untuk membentuk budaya kerja yang positif.
- c. Penelitian ini dapat memberikan landasan untuk pengembangan program pelatihan yang ditargetkan pada peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal di tempat kerja.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melalui tahapan pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan penyusunan laporan berupa seminar proposal dan penyusunan skripsi.

Tabel 1.3 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Des '23	Jan '24	Feb '24	Mar '24	Apr '24	Mei '24	Juni '24	Juli '24	Agt '24
1.	Penentuan topik penelitian dan observasi.									
2.	BAB I									
3.	BAB II									
4.	BAB III									
5.	Desk Evaluation									
6.	Penyusunan BAB IV & BAB V									
7.	Sidang Skripsi									

Sumber Olahan Peneliti (2023)